



# Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 2, No. 1, Maret 2023 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



## PENANAMAN MINAT BACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN SAJIRA 2

Encep Andriana<sup>1</sup>, Odin Rosidin<sup>2</sup>, Rina Yuliana<sup>3</sup>, Siti Lulu Maptuhah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: andriana1188@untirta.ac.id

### Abstract

*This research was conducted at SDN Sajira 2 based on data of the low interest in reading at Indonesia, especially in SDN Sajira 2 School environment. This study aims to determine the implementation of the school literacy movement in instilling students' interest at SDN Sajira 2 also to find out about teacher activities in instilling students' interest in reading through the school literacy movement at SDN Sajira 2. This research was conducted using descriptive qualitative research methods, with descriptive research procedures, data reduction, and selection. The main data in qualitative research are words and the data source comes from primary and secondary data sources, the data collection techniques that the researcher uses are observation, interview, and documentation techniques. The data obtained is then re-examined through data reduction, then presented and concluded, after that, data will be checked for validity using source triangulation and technical triangulation. The research at this time will describe the cultivation of reading activities for fifteen minutes before studying.*

**Keywords:** Reading interest, School literacy movement

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SDN Sajira 2 berdasarkan data rendahnya minat baca di Indonesia khususnya di lingkungan sekolah SDN Sajira 2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca peserta didik di SDN Sajira 2 dan mengetahui kegiatan guru dalam menanamkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah di SDN Sajira 2. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, prosedur penelitian deksripsi, reduksi data dan seleksi. Data utama yang terdapat pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dan sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan skunder, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data awal yang terkumpul selanjutnya diperiksa ulang dengan memilih dan memotong datang yang diperlukan dan yang tidak diperlukan (reduksi data), data yang telah dipilah selanjutnya dipaparkan dan digambarkan setelah itu disimpulkan untuk diperiksa keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini akan mengembangkan tentang menanamkan minat baca dengan program gerakan literasi sekolah di SDN Sajira 2 kegiatan yang dilakukan yaitu 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai.

**Kata kunci:** Minat baca, Gerakan Literasi Sekolah

## PENDAHULUAN

Minat baca berhubungan dengan tingkat kemajuan pendidikan pada bangsa, membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk keberhasilan bangsa karena membaca dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi seseorang. Keterampilan membaca dapat dipelajari baik di sekolah (*formal*) ataupun di luar sekolah (*nonformal*). Pendidikan formal adalah pembelajaran yang berlangsung di sekolah secara teratur dan memiliki jenjang berawal dengan pendidikan sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal adalah proses belajar yang dilakukan seseorang di luar sekolah dengan kata lain bukan di lembaga yang resmi.

Masyarakat secara umum sudah lebih sering memperbincangkan tentang pentingnya membaca. Membaca sama dengan memperbanyak wawasan dan informasi, semakin banyak masyarakat membaca semakin banyak pula informasi yang didapatkan dari hasil bacaannya hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kehidupan di era modern yang semakin berkembang juga semakin mendesak dan menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap berbagai informasi, sehingga menumbuhkan minat baca menjadi hal yang sangat penting. Minat baca harus ditumbuhkan pada anak-anak sedini mungkin agar budaya membaca terbiasa dilakukan oleh anak.

*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menerangkan bahwasannya negara Indonesia ada pada urutan paling bawah ke-dua pada urusan literasi dunia, artinya masyarakat Indonesia memiliki minat baca dengan posisi terbawah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat menyedihkan, hanya 0,001%. Sama artinya dengan 1: 1000 yakni dari 1000 masyarakat Indonesia, hanya 1 yang terbiasa membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia disebutkan sebagai negara dengan peringkat minat baca ke-60 dari 61, posisinya tepat di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Sedangkan peringkat penilaian untuk infrastruktur pendukung dalam membaca di Indonesia melampaui negara-negara yang berada di Eropa (Mansur, 2018).

Rendahnya minat baca peserta didik dapat ditentukan oleh berbagai hal. Terdapat dalam diri peserta didik sendiri (*internal*) ataupun dari luar diri peserta didik (*eksternal*). Dari dalam diri peserta didik meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Kondisi fisiologis berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, hal ini juga berlaku untuk kegiatan membaca. Faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik berupa lingkungan alami, sarana, dan fasilitas belajar, metode mengajar, media, materi serta gurunya sendiri. Seiring dengan itu, pembelajaran pada Bahasa Indonesia juga harus memerhatikan penanaman minat baca sehingga memberikan kesan bahwa kegiatan membaca tidak membosankan. Keterampilan berbahasa menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, karena bahasa dibutuhkan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Seseorang dengan keterampilan bahasa yang baik dapat dengan mudah menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan jelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini sering disebut juga sebagai penelitian *naturalistic* karena penelitian ini dilakukan tanpa dipicu sesuai kondisi pada biasanya atau kondisi alamiah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan secara alamiah, apa adanya, sesuai kondisi biasanya atau normal tidak ada manipulasi, mengada-ada ataupun dikarang akan tetapi keadaan dan kondisi penelitian ini menegaskan padapenggambaran situasi sealamiah-alaminya. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan seseorang untuk mencari dan mengumpulkan data dengan tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2011).

Dalam kegiatan penelitian kali ini, pendekatan yang peneliti pilih yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan panduan peneliti dalam melakukan penelitian untuk menyelidiki dan menggambarkan situasi sosial secara umum dengan kaidah khusus berdasarkan data yang didapatkan saat penelitian berlangsung. Menurut Sukardi (2008) bahwa penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, penelitian ini bertujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar yang diperoleh ditempat penelitian.

Penelitian ini menggambarkan secara mendetail terkait cara menanamkan minat baca yang dilakukan dengan gerakan literasi sekolah di SDN Sajira 2. Penelitian ini mengajuk secara lebih mendalam terhadap objek penelitian yang pada apenelitian ini yaitu guru dan peserta didik di lingkungan sekolah SDN Sajira 2. Melihat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca peserta didik di SDN Sajira 2 dan mendeskripsikan kegiatan tenaga pendidik pada kegiatan peenanaman minat baca peserta didik dengan program GLS di SDN Sajira 2.

Penelitian kualitif memiliki tiga tahapan utama yakni: (1) Tahap deskripsi atau orientasi. Tahapan deskripsi/orientasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menggambarkan segala hal yang dilihat, didengar dan dirasakan melalui kata-kata. Tahap ini merupakan taahapan awal dimana peneliti melakukan pendataan awal tentang informasi yang didapatkan saat proses penelitian. (2) Tahap pengurangan dan pemotongan (reduksi), reduksi berarti membuat pengurangan atau pemotongan terhadap data yang diperoleh dari tahap sebelumnya agar peneliti dapat memilah data yang penting dan diperlukan dan data yang tidak diperlukan nantinya sehingga data akan terfokus pada hal yang ingin diinginkan, dan (3) Tahap pemilihan (seleksi). Seleksi bermakna pemilihan yang artinya pada tahapan seleksi peneliti akan menguraikan fokus yang telah dipilih dan menjelaskan lebih mendetail selanjutnya menganalisis lebih dalam tentang perkara yang telah ditentukan. Hasil dari analisis ini berupa tema yang disusun sesuai data yang didapatkan menjadi suatu pengetahuan baru, hipotesis, bahkan teori baru (Sugiyono 2010).

Pada penelitian ini data bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitaian ini didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berasal dari guru kelas atau wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik kelas V di SDN Sajira 2, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

dokumentasi yang didapatkan, literature dan webite ataupun orang lain di lingkungan sekolah yang menunjang penelitian.

Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif dengan berbagai setting (kondisi yang alamiah), data pokok yang utama secara keseluruhan lebih banyak didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2006: 224). Penelitian yang dilakukan kali ini oleh peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang akan dipergunakan. Sesuai filosofi penelitian alamiah dalam pengumpulan data peneliti harus ikut berbaur dan berinteraksi secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dengan objek dan subjek penelitian.

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan menyusun secara teratur data yang didapatkan dari wawancara yang telah dilakukan, catatan yang dikumpulkan saat dilapangan, dan dokumentasi, dengan cara menyatukan data kedalam golongan-golongan tertentu, kemdian menjelaskannya menjadi bagian-bagian kecil, mencampurkan data-data yang didapat, memilih dan kemudian disusun sesuai struktur, memilih mana yang penting dan yang akan di bahas lebih dalam, kemudian menyimpulkan hasil penelitian dari berbagai sumber data agar dapat lebih mudah dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis data yang bermodel interaktif dengan cara pemeriksaan data kualitatif yang memiliki tiga tahapan, tahapanyang dilakukan saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya yaitu, reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Agar hasil penelitian terpercaya peneliti menggunakan metode Triangulasi dengan dua cara yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif terkait proses menanamkan minat baca melalui gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan di kelas V SDN Sajira 2, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak-Banten, tahun ajaran 2020-2021. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca peserta didik di SDN Sajira 2 dan mendeskripsikan kegiatan guru dalam menanamkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah di SDN Sajira 2.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Sajira 2 mengenai kegiatan tenaga pendidik saat melakukan penanaman minat baca bagi peserta didik dengan menlakukan program GLS di SDN Sajira 2 diantaranya:

Data yang ditemukan dilapangan terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca di SDN Sajira 2 adalah sebagai berikut:

1. Sekolah menjadikan kegiatan membaca 15 menit sebagai pembiasaan awal dalam penanaman minat baca.
2. Saung baca di sekolah dan sudut baca di dalam kelas merupakan alternatif dari ketiadaan ruang perpustakaan di sekolah.
3. Mendongeng dan bercerita menjadi salah satu metode motivasi peserta didik untuk menanamkan minat baca.

Pihak sekolah menyadari akan pentingnya membaca bagi peserta didik dan pihak sekolah juga menyadari akan kurangnya kegemeran dalam membaca pada

peserta didik di SDN Sajira 2 maka pihak sekolah (kepala sekolah dan tenaga pendidik) berusaha menumbuhkan kembangkan minat baca peserta didik dengan melakukan program GLS. Langkah pertama yaitu pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan lama kelamaan peserta didik akan sadar dengan sendirinya untuk membaca sehingga minat baca mulai tumbuh, peserta didik dibiasakan untuk membaca sebelum kegiatan belajar dimulai atau setelah kegiatan belajar berakhir selain untuk membiasakan membaca kegiatan membaca ini juga menjadi pengantar atau penguat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran, buku yang dibaca peserta didik berupa buku pelajaran ataupun nonpelajaran kegiatan ini dilaksanakan setiap hari secara berkelanjutan dan kondisional.

Perilaku akan berubah seiring dengan pembelajaran dan pengalaman yang didapatkan. Teori behavioristik merupakan teori yang menjadikan kebiasaan/pembiasaan sebagai metodenya, seseorang itu harus diberikan rangsangan agar perilaku mereka berubah karenanya dengan merangsang kebiasaan seseorang hasil yang dicapai akan lebih maksimal sesuai rangsangan yang didapatkan seseorang tersebut (Yulianti, 2021).

Peneliti melihat implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sajira 2 sudah berjalan cukup baik, hanya saja kurangnya fasilitas membaca berpengaruh terhadap minat baca peserta didik, seperti tidak tersedianya gedung perpustakaan sekolah di SDN Sajira 2, juga buku bacaan nonpelajaran masih kurang banyak, upaya yang peneliti lihat dari pihak sekolah untuk memfasilitasi peserta didik membaca sudah cukup baik dimana pihak sekolah membuat saung baca seperti gazebo untuk kegiatan membaca peserta didik diluar kelas sedangkan untuk bacaan sebagian besar disimpan di dalam kelas dan dijadikan sudut baca untuk menghindari kerusakan karena faktor cuaca atau yang lainnya pada buku bacaan. Karena kurangnya bahan bacaan tenaga pendidik juga bersepakat untuk menjadikan metode bercerita atau mendongeng sebagai salah satu cara untuk memotivasi peserta didik agar senang membaca, peserta didik yang tertarik dengan cerita atau dongeng yang diceritakan guru diperbolehkan untuk meminjam buku tersebut secara bergiliran.

Peran guru sangat penting dalam penanaman minat baca terhadap diri peserta didik, data yang didapatkan di lokasi penelitian terkait guru dalam peranannya menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN Sajira 2 antara lain :

1. Guru menjadi pembimbing bagi peserta didik pada kegiatan membaca 15 menit sebelum atau sesudah kegiatan belajar. Lalu memberikan pertanyaan terkait materi yang mereka baca atau menyuruh mereka menceritakan kembali buku yang mereka baca. Guru memberikan hadiah atau apresiasi kepada peserta didik yang berani menjelaskan isi buku bacaannya di hadapan teman-temannya.
2. Guru memberi contoh yang terbaik bagi peserta didik saat guru menginginkan peserta didik untuk membaca maka guru sudah membaca terlebih dahulu atau guru membaca bersama dengan peserta didik.
3. Guru mendongeng dan bercerita untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri peserta didik dan juga memotivasi peserta didik untuk membaca.
4. Guru menyarankan kepada peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan terdekat.



5. Guru berkoordinasi dengan orang tua baik secara online melalui pesan pribadi atau mengobrol langsung dengan orangtua yang tidak memiliki handphone untuk membantu mengingatkan peserta didik membaca di rumah.

Peneliti menyatakan bahwa guru berperan dengan baik dalam usaha menanamkan minat baca peserta didik di SDN Sajira 2, hal ini peneliti amati dari kegiatan dan peran aktif guru dalam kegiatan membaca 15 menit di SDN Sajira 2. Kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai pada awalnya namun bisa berubah sesuai waktu luang peserta didik dan kegiatan lain di sekolah. Untuk menjadikan peserta didik sadar untuk membaca. Program membaca 15 menit dilaksanakan dengan dua cara yaitu membaca dengan suara nyaring dan membaca dengan tidak bersuara atau dalam hati, membaca dengan suara yang dinyaringkan dilakukan di kelas bawah yaitu kelas I sampai kelas IV kegiatan membaca dengan suara yang dinyaringkan ini dapat melatih peserta didik agar lebih lancar membaca sedangkan membaca dengan tanpa suara atau dalam hati dilakukan di kelas atas yaitu kelas V dan VI kegiatan membaca dengan tanpa suara ini berguna untuk melatih fokus peserta didik pada isi bacaannya sehingga dapat melatih pikiran peserta didik untuk lebih kritis selain itu kegiatan membaca dalam hati juga melatih peserta didik untuk menanggapi isi bacaan, sedangkan membaca nyaring dilakukan untuk kelas V dan VI agar keterampilan menyimak atau mendengarkan peserta didik juga terlatih.

Seorang guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik yang diampunya, guru tidak bisa hanya menyuruh saja tanpa memberikan contoh tindakan yang nyata kepada muridnya. Selain guru ada pihak lain juga yang harus terlibat dalam menanamkan minat baca juga menumbuhkan kesadaran peserta didik pihak lain tersebut antara lain adalah orang tua atau wali murid, dalam hal ini peneliti sepakat dengan apa yang dikatakan oleh Ramdani (2014) faktor yang mempengaruhi minat adalah :

1. Pengalaman awal peserta didik dalam sekolah
2. Pengaruh orang tua
3. Hubungan pertemanan seusianya
4. Prestasi dalam bidang akademik
5. Hubungan kedekatan peserta didik dan guru
6. Suasana lingkungan sekolah.

Guru bertugas dalam penanaman minat baca ketika peserta didik berada di lingkup sekolah maka orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, sehingga sudah sepatutnya guru dan orangtua bekerja sama dan berhubungan dengan baik agar penanaman minat baca ini dapat dilakukan dengan maksimal pihak ketika guru dan orang tua tidak mampu bekerja sama dengan baik maka penanaman minat baca pun menjadi kurang maksimal, orangtua dan guru memiliki peran penting masing-masing pada ruang yang berbeda.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru di SDN Sajira 2 sudah melakukan perannya dengan baik karena guru di SDN 2 Sajira telah melakukan tugasnya untuk menjadi contoh nyata juga pembimbing peserta didik dalam kegiatan membaca di sekolah melalui program GLS di SDN Sajira 2 guru juga mendampingi peserta didik ketika melakukan kegiatan GLS 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai guru telah melakukan 2 cara untuk kegiatan membaca yaitu membaca dengan bersuara di

kelas bawah dan membaca tanpa bersuara di kelas tinggi, tak saja memerintahkan peserta didik agar mau membaca tetapi sebagai tenaga pendidik guru harus terlibat saat kegiatan membaca, menjadi contoh nyata terbaik untuk peserta didik, guru dan orang tua bekerja sama dan berhubungan dengan baik juga sepakat melakukan tugasnya masing-masing di ruang lingkup yang berbeda untuk sama-sama menumbuhkan minat baca peserta didik, guru bertugas mendampingi dan membimbing peserta didik di sekolah sedangkan orang tua bertugas mendampingi juga membantu anak-anaknya dalam keluarga, guru memberitahukan peserta didik agar memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti saung baca dan pojok baca.

### SIMPULAN

Pemerintah melalui permendikbud nomor 23 tahun 2015 memiliki tiga tahapan pelaksanaan program GLS, tahap awal yaitu pembiasaan, tahap pembelajaran dan tahap pengembangan. Pelaksanaan program GLS sebagai penanaman minat baca peserta didik di SDN Sajira 2 sudah melakukan ketiga tahapan meskipun tidak maksimal, tahapan pertama berupa pembiasaan yaitu dengan mengajak peserta didik membiasakan membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Ulokasi waktu sudah baik karena dilakukan setiap hari dan disetiap waktu kosong yang memungkinkan. Fasilitas yang disediakan Sekolah berupa saung baca dan sudut baca sebagai solusi untuk ketidak adaannya perpustakaan sekolah. Tenaga pendidik berperan sebagai penanam untuk minat baca peserta didik melalui GLS di SDN Sajira 2 sudah baik yaitu guru mewajibkan peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar. Memberikan hadiah pada peserta didik kelas atas jika berani menceritakan hasil bacaannya di hadapan teman-teman, tenaga pendidik bekerjasama dengan orang tua, memberitahukan kepada peserta didik agar memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan baik seperti saung baca dan sudut baca.

### DAFTAR PUSTAKA

- Yulianti, Y. dkk. (2021). *Penanaman Karakter Gemar Membaca melalui Kegiatan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas III SDN Banjarsari 3 Kota Serang. Indonesian Values and Character Education Journal*. Vol. 4, No.1 Hlm 11
- Tanjung, A. Dkk. (2022). *Developing PISA- like Numerical Problem Using Vaccine Context During Pandemic. Jurnal cendekia*. Vol. 6, No. 3
- Puspitasari. (2022). *Problematika Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*. Vol. 3, No. 6 Hlm. 4342-4350
- Suslawati. (2021). *Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung. Qalamuna. Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama*. Vol. 2, No. 13 Hlm 727-738

- Syamsuri. (2020). *Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica di SDN Taman Ciruas Permai. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol.1, No.6 Hlm. 147-162
- Putri, A. (2019). *Kegiatan Literasi 15 menit terhadap minat baca kelas IV SD Negeri Salatiga 05. JPP Guseda*. Vol. 2, No. 2
- Komalasari, M. (2018). *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Abdi Masyarakat*. Vol. 2, No. 1
- Harni, S. (2018). *Implementasi Teori Behaviorisme dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta timur. Profesi Pendidikan Dasar*. Vol.2, No.5 Hlm. 127-139
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Henry, G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV Angkasa.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhsin, K. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Irkham, A. M. (2012). *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia.